

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING BERBANTUAN APLIKASI QUIZIZZ UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PPKN KELAS VIII A DI SMP
NEGERI 21 MATARAM**

Anita Aulia Ningsi¹, Yuliatin², Edy Kurniawansyah³

PPKn FKIP Universitas Mataram

anitaaulianingsi87@gmail.com¹, hjyuliatin@gmail.com², almuskyedy@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject through the implementation of the Snowball Throwing cooperative learning model assisted by the Quizizz application. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in class VIII A of SMP Negeri 21 Mataram. The research subjects were 31 students. Data collection was carried out through observation, learning outcome tests, and documentation. Data analysis was carried out by calculating individual learning completeness, average learning outcomes, and classical completeness. The study was conducted in three cycles, each of which included the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed an increase in each cycle. In cycle I, the implementation of learning indicators reached 13 indicators (76%), with student learning completeness of 13 students (42%) and an average learning outcome of 70. In cycle II, the implementation of learning indicators increased by 16 or (94%), learning completeness reached 19 students (61%), and the average learning outcome increased to 76. In cycle III, the implementation of learning reached 100%, learning completeness increased by 28 students (90%), and the average learning outcome reached 84. These results indicate that the implementation of the Snowball Throwing cooperative learning model assisted by Quizizz is effective in improving student learning outcomes in the subject of Civics (PPKn) class VIII A SMP Negeri 21 Mataram.

Keywords: *Learning Outcomes, Snowball Throwing, Quizizz, PPKn, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi *Quizizz*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 21 Mataram. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung ketuntasan belajar individu, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan klasikal. Penelitian dilaksanakan

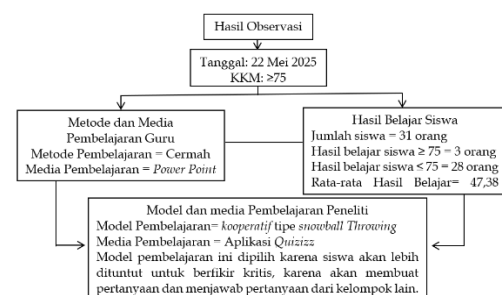
dalam tiga siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, keterlaksanaan indikator pembelajaran mencapai 13 indikator (76%), dengan ketuntasan belajar siswa yaitu 13 siswa atau (42%) dan rata-rata hasil belajar 70. Pada siklus II, keterlaksanaan indikator pembelajaran meningkat sebanyak 16 atau (94%), ketuntasan belajar mencapai 19 siswa (61%), dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76. Pada siklus III, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%, ketuntasan belajar meningkat sebanyak 28 siswa (90%), dan rata-rata hasil belajar mencapai 84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan *Quizizz* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII A SMP Negeri 21 Mataram.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Snowball Throwing*, *Quizizz*, PPKn, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan efektif apabila guru dapat memahami peran serta manfaat materi yang diajarkan. Hal ini juga didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang inovatif ialah model pembelajaran yang dapat mendorong kolaborasi aktif antara siswa. Hal ini diantaranya seperti bekerjasama, berdiskusi, serta siswa dapat berinteraksi dengan sesama untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar dalam pembelajaran (Lestari & Kurnia, 2023).

Selain itu, model pembelajaran yang inovatif harus mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Seperti melakukan diskusi sesama siswa maupun dengan guru. Pada saat siswa berdiskusi, guru berperan sebagai fasilitator untuk mendukung perkembangan dan pemahaman siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran seperti yang terdapat pada skema di bawah ini:



Skema 1.1: Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 22 Mei 2025, pada kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram. Ditemukan bahwa pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru menyampaikan

materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah berbantuan media *power point*. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, lalu siswa mencatat isi *power point* dan penjelasan guru di buku catatannya. Hal ini menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada pelajaran PPKn Kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram.

Sehingga metode tersebut dianggap kurang efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran tersebut berpusat pada guru bukan terhadap siswa. Dapat dikatakan demikian karena di dalam kelas ditemukan beberapa kondisi berupa siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn pada kelas VIII A, jumlah siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran yaitu sebanyak 31 orang siswa, siswa yang dinyatakan lulus KKM yaitu 3 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 28 orang siswa. Sehingga dari hasil evaluasi tersebut didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu sebesar 47,38 (47%) dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Rata-rata tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn karena nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM.

Hal ini menjadi masalah yang serius di dalam kelas dan membutuhkan atensi khusus, karena dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Masalah tersebut membutuhkan penanganan, salah satu cara untuk menanganinya yaitu dengan mengganti model pembelajaran yang digunakan oleh

guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar-mengajar, pembelajaran harus berpusat pada siswa dan guru berfungsi sebagai fasilitator agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran serta dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* (Tabrani & Amin, 2023).

Menurut Yuliatin, Dkk (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, serta suku yang heterogen, untuk mencapai hasil belajar berupa kemampuan akademik, toleransi, menerima keberagaman, serta mengembangkan kemampuan sosial. Hal ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menerima adanya perbedaan individu dan dapat bekerja sama dengan rekan yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Pada model pembelajaran *kooperatif learning* terdapat beberapa tipe salah satunya yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*. model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat menyerupai bola, kemudian bergiliran dilemparkan antarsesama anggota kelompok. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggunakan

bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat menyerupai bola, kemudian bergiliran dilemparkan antarsesama anggota kelompok. *Snowball throwing* merupakan salah satu model yang didasarkan pada pendekatan kontekstual (CTL). Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa, serta *snowball throwing* dapat pula digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut (Naha & Makaborang, 2022).

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif serta untuk saling membantu satu sama lain supaya dapat memahami pembelajaran. Dapat diartikan bahwa model pembelajaran tipe *snowball throwing* jika diterapkan maka akan lebih berpusat pada siswa, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dikarenakan siswa akan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru setelah itu akan dijelaskan kembali oleh ketua kelompok kepada anggota kelompoknya. Setelah masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman-teman satu kelompoknya maka guru akan memimpin diskusi, dan mengarahkan siswa untuk membuat masing-masing satu pertanyaan.

Model pertanyaan dalam pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan bola salju (*snowball throwing*), di mana pertanyaan-pertanyaan disebarkan secara bersamaan kepada kelompok lain untuk didiskusikan dan dijawab secara kolaboratif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga

dapat mendorong peningkatan hasil belajar. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa diharapkan memiliki fokus yang lebih tinggi terhadap penjelasan guru maupun interaksi dengan rekan sejawat. Selain itu, pada akhir sesi diskusi, siswa mengikuti kuis sebagai instrumen penilaian individu menggunakan aplikasi *Quizizz* yang dipandu oleh guru mata pelajaran PPKn. Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya pembelajaran dilakukan dengan cara kelompok, anggota kelompok bersifat heterogen yaitu latar belakang kemampuan yang beragam, anggota kelompok berasal dari suku, budaya, maupun jenis kelamin yang berbeda, serta sistem penghargaan yang berorientasi pada kelompok dari pada individu, serta pembelajaran dilaksanakan dengan membuat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Alasan peneliti melakukan penelitian PTK yaitu karena peneliti

ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di kelas VIII A SMP Negeri 21 Mataram. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran tipe *snowball throwing* merupakan, model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dan penerapan aplikasi *quizizz* yaitu, integrasi teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan di era sekarang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bekerja sama dalam bentuk tim serta membuat pertanyaan kritis pada kertas lalu akan dilempar secara acak kepada kelompok lain. Lalu pertanyaan tersebut akan dijawab dan dipresentasikan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan terhadap siswa untuk berpikir kritis serta mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu satu siklus pada setiap pertemuan. Analisis hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan III meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus Pertama

Pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*. Diawali dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok serta memilih masing-masing ketua kelompok, maka guru akan menyampaikan materi pembelajaran kepada masing-masing ketua kelompok. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Kepada Masing-Masing Ketua Kelompok



Gambar 2: Penyampaian Materi oleh ketua Kelompok Pada Anggota Kelompok

ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk menerima penjelasan mengenai materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta poin-poin penting yang harus dipahami. Setelah itu, masing-masing ketua kelompok akan berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menyampaikan materi yang telah diterimanya kepada seluruh anggota kelompok. Ketua kelompok berperan sebagai fasilitator yang menjelaskan konsep, memberikan contoh, serta mengarahkan diskusi agar semua anggota memahami materi yang dipelajari.

Melalui tahapan ini, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa karena setiap anggota kelompok terlibat dalam kegiatan mendengarkan, berdiskusi, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan ketua kelompok. Selain itu, ketua kelompok memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih kerja sama, interaksi sosial, dan partisipasi

aktif seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Pada penelitian ini siklus pertama dilaksanakan satu kali pada hari senin tanggal 13 April Tahun 2026, kegiatan diawali dengan pemberian tugas awal (*pretest*) serta diakhiri dengan pemberian tugas akhir (*post tests*) setelah akhir pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada kompetensi siswa setelah mengerjakan tugas pembelajaran, yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1.2 Hasil belajar siswa pada *pretest* siklus I

N o	Kategori	Nil ai	Jumla h	Presenta se
1	Lulus	$\geq$ 75	7	23%
2	Tidak Lulus	$\leq$ 75	24	77%
Jumlah			31	100%
Rata-rata Hasil Belajar			58	58%

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 7 orang siswa yang lulus dengan presentasi ketuntasan klasikal yaitu sebesar 23%, sedangkan siswa yang tidak lulus 24 orang dengan presentase 77%. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* siklus I yaitu 58 dengan presentase ketuntasan adalah sebesar 58%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*

pada siklus I dari total 17 indikator pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz* yang telah di tentukan, indikator keberhasilan yang sudah sudah dicapai yaitu 13 indikator $\geq 76\%$.

Indikator-indikator yang telah muncul pada pelaksanaan penelitian siklus satu yaitu:

1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*.
2. Guru menyiapkan LKPD di aplikasi *quizizz*, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*.
3. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.
4. Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.
5. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada siswa.
6. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memilih ketua kelompok.
7. Masing-masing ketua kelompok diberikan penjelasan tentang materi kemudian menyampaikan kembali serta mendiskusikan materi tersebut kepada anggota kelompoknya.
8. Setiap kelompok diberikan kertas untuk menulis pertanyaan terkait materi yang sudah dipahami masing-masing, lalu kertas pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola.
9. Bola kertas yang berisi pertanyaan dilempar ke kelompok lain secara bergiliran.
10. Kelompok yang menerima bola harus membuka dan

mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada di dalamnya.

11. Masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
12. Guru memberikan *posttest* menggunakan aplikasi *quizizz* di akhir pembelajaran.
13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat empat indikator yang belum ada, indikator-indikator yang belum muncul ialah:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti Pelajaran.
2. Guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari proses pembelajaran.
4. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi Pelajaran.

Berdasarkan data proses pembelajaran pada siklus pertama, peneliti berupaya melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran pada mata Pelajaran PPKn kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perbaikan ini difokuskan terhadap proses pembelajaran sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan refleksi disiklus pertama maka langkah-langkah yang akan diambil oleh guru pada siklus kedua yaitu:

1. Guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat, aktif, dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru akan menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya sebagai bentuk

apersepsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Guru akan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran agar siswa memahami arah pembelajaran dan pentingnya materi yang dipelajari.
4. Guru akan memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 1.3 Hasil belajar siswa pada *post test* siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
1	Lulus	≥ 75	13	42%
2	Tidak Lulus	≤ 75	18	58%
Jumlah			31	100%
Rata-rata Hasil Belajar			70	70%

Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus satu sehingga berimplikasi terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus pertama yang terdapat pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah melaksanakan *post test* siklus I, dapat diketahui bahwa dari total 31 siswa, terdapat 13 siswa (42%) yang telah mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 dengan rata-rata hasil belajar siswa pada *post test* siklus I yaitu 70 dengan presentase sebesar 70%. Sedangkan sebanyak 18 siswa (58%) belum

mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus Kedua

Setelah ketua kelompok menyampaikan materi yang telah diterima dari guru, seluruh anggota kelompok melaksanakan diskusi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3: Siswa Melakukan Diskusi Kelompok

Diskusi berlangsung secara *kooperatif*, di mana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta saling bertukar informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Selama kegiatan diskusi berlangsung, ketua kelompok berperan sebagai pengarah jalannya diskusi dengan memastikan setiap anggota terlibat secara aktif dan pembahasan tetap berfokus pada materi yang dipelajari. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi

pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Interaksi yang terjadi selama diskusi menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua

Pada penelitian ini siklus kedua dilaksanakan satu kali pada hari senin tanggal 20 April Tahun 2026, kegiatan diawali dengan pemberian tugas awal (*pretest*) serta diakhiri dengan pemberian tugas akhir (*post tests*) setelah akhir pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*.

Berdasarkan refleksi serta perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan total 17 indikator pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz* yang telah ditentukan. Terdapat peningkatan indikator keberhasilan yaitu sebesar 18% dengan jumlah presentase keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II yaitu 94%. Indikator-indikator yang telah dicapai pada penelitian disiklus kedua ini yaitu:

1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*.
2. Guru menyiapkan LKPD di aplikasi *quizizz*, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*.

3. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.
4. Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti Pelajaran.
6. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari proses pembelajaran.
7. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada siswa.
8. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memilih ketua kelompok.
9. Masing-masing ketua kelompok diberikan penjelasan tentang materi kemudian menyampaikan kembali serta mendiskusikan materi tersebut kepada anggota kelompoknya.
10. Setiap kelompok diberikan kertas untuk menulis pertanyaan terkait materi yang sudah dipahami masing-masing, lalu kertas pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola.
11. Bola kertas yang berisi pertanyaan dilempar ke kelompok lain secara bergiliran.
12. Kelompok yang menerima bola harus membuka dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada di dalamnya.
13. Masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
14. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi Pelajaran.
15. Guru memberikan *posttest* menggunakan aplikasi *quizizz* di akhir pembelajaran.
16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, terdapat satu indikator keberhasilan yang belum

muncul disiklus kedua ini yaitu: (1) guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan data hasil proses pembelajaran pada siklus kedua, peneliti berupaya melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran pada mata Pelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 21 Mataram agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perbaikan ini difokuskan terhadap proses pembelajaran sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan refleksi pada siklus kedua maka Langkah-langkah yang akan diambil pada siklus ketiga yaitu, guru harus menanyakan kembali kepada siswa materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya agar siswa kembali mengingat materi pelajaran yang mereka pelajari dipertemuan sebelumnya. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada kompetensi siswa setelah mengerjakan tugas pembelajaran, yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1.4 Hasil belajar siswa pada *pretest* siklus II

N o	Kategori	Nil ai	Jumla h	Presenta se
1	Lulus	$\geq$ 75	9	29%
2	Tidak Lulus	$\leq$ 75	22	71%
Jumlah			31	100%
Rata-rata Hasil Belajar			64	64%

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa pada *pretest* siklus II terdapat 9 orang siswa yang lulus dengan presentasi ketuntasan klasikal yaitu sebesar 29%, sedangkan siswa yang tidak lulus 22 orang dengan presentase 71%. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa

pada *pretest* siklus II yaitu 64 dengan presentase ketuntasan sebesar 64%.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua sehingga berimplikasi terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus kedua, maka hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil belajar siswa pada *posttest* siklus II

N o	Kategori	Nil ai	Jumla h	Presenta se
1	Lulus	$\geq$ 75	19	61%
2	Tidak Lulus	$\leq$ 75	12	39%
Jumlah			31	100%
Rata-rata Hasil Belajar			76	76%

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada *posttest* siklus II dari total 31 siswa, terdapat 19 orang siswa yang lulus dengan presentasi ketuntasan klasikal yaitu sebesar 61%, sedangkan siswa yang tidak lulus 12 orang dengan presentase 39%. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* siklus II yaitu 76 dengan presentase ketuntasan sebesar 76%.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus Ketiga

Pada tahap presentasi kelompok dalam pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing*, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Setelah seluruh anggota kelompok bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh melalui

kegiatan melempar bola kertas. Seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 4: Masing-Masing kelompok Melakukan presentasi



Presentasi dilaksanakan secara bergantian di depan kelas bersama anggota kelompok untuk memaparkan hasil diskusi jawaban yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi di depan umum.

Selama proses presentasi berlangsung, kelompok yang tidak sedang melakukan presentasi berperan sebagai pendengar aktif dengan memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan saran terhadap hasil presentasi. Interaksi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan antarkelompok.

Melalui kegiatan presentasi kelompok, guru dapat mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru juga memberikan umpan balik, meluruskan kekeliruan, serta menyimpulkan hasil diskusi agar seluruh siswa memperoleh pemahaman yang sama.

Pada penelitian ini siklus ketiga dilaksanakan satu kali pada hari senin tanggal 27 April Tahun 2026, kegiatan diawali dengan pemberian tugas awal (*pretest*) serta diakhiri dengan pemberian tugas akhir (*post tests*) setelah akhir pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*.

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan pada siklus dua, maka peneliti melanjutkan pada siklus ketiga. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada siklus tiga, dari total 17 indikator pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz* yang telah ditentukan, pada pelaksanaan penelitian disiklus ketiga terdapat peningkatan indikator keberhasilan sebesar 6%. Sehingga indikator keberhasilan yang sudah dicapai yaitu 17 dengan presentase keberhasilan indikator yaitu 100% karena semua indikator keberhasilan sudah muncul disiklus ketiga ini. Indikator-indikator yang muncul pada pelaksanaan penelitian disiklus ketiga ini antara lain yaitu:

1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*.
2. Guru menyiapkan LKPD di aplikasi *quizizz*, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing*.
3. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a.
4. Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran.

Hasil Belajar Siswa Siklus Ketiga

5. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti Pelajaran.
6. Guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
7. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari proses pembelajaran.
8. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada siswa.
9. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan memilih ketua kelompok.
10. Masing-masing ketua kelompok diberikan penjelasan tentang materi kemudian menyampaikan kembali serta mendiskusikan materi tersebut kepada anggota kelompoknya.
11. Setiap kelompok diberikan kertas untuk menulis pertanyaan terkait materi yang sudah dipahami masing-masing, lalu kertas pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola.
12. Bola kertas yang berisi pertanyaan dilempar ke kelompok lain secara bergiliran.
13. Kelompok yang menerima bola harus membuka dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada di dalamnya.
14. Masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas.
15. Guru memberikan Kesimpulan terhadap materi Pelajaran.
16. Guru memberikan *posttest* menggunakan aplikasi *quizizz* di akhir pembelajaran.
17. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Penerapan Variabel Tindakan oleh guru selama proses pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn kelas VIII A SMP Negeri 21 Mataram.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan indikator keberhasilan yang ditentukan dalam pelaksan model pembelajaran tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz*.

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus tiga dapat dilihat pada kompetensi siswa setelah mengerjakan tugas pembelajaran, yaitu berupa hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1.6 Hasil belajar siswa pada *pretest siklus III*

N o	Kategori	Nil ai	Jumla h	Presenta se
1	Lulus	≥ 75	11	35%
2	Tidak Lulus	≤ 75	20	65%
Jumlah			31	100%
Rata-rata Hasil Belajar			64	64%

Berdasarkan tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa pada *pretest* siklus III terdapat 11 orang siswa yang lulus dengan presentasi ketuntasan klasikal yaitu sebesar 35%, sedangkan siswa yang tidak lulus 20 orang dengan presentase 65%. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* siklus III yaitu 65 dengan presentase ketuntasan sebesar 65%. Perolehan hasil belajar siswa pada *post test* siklus III dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 1.7 hasil belajar siswa pada *post tets siklus III*

N o	Kategori	Nil ai	Jumla h	Presenta se
1	Lulus	≥ 75	28	90%
2	Tidak Lulus	≤ 75	3	10%
Jumlah			31	100%
Rata-rata Hasil Belajar			84	84%

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dapat dilihat bahwa pada *post test* siklus III berbagai kendala telah dihadapi oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus tiga sehingga berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada siklus ketiga, diketahui bahwa dari total 31 orang siswa, sebanyak 28 orang siswa (90%) sudah mencapai mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 3 orang siswa (10%), rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III yaitu 84 atau (84%).

Berdasarkan hasil observasi data hasil belajar siswa yang telah dilakukan, pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* berbantuan aplikasi *quizizz* telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar yang dicapai dalam penelitian ini ditandai dengan tercapainya indikator kinerja. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian persiklus yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.8 Data hasil penelitian persiklus

No	Si kl us	Kegiatan Guru Pada Kegiatan Belajar		Siswa Dengan Nilai KKM < 75		Rata-Rata Hasil
		Indikator	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Belajar Siswa
1	I	13	76%	13	42%	70
2	II	16	94%	19	61%	79
3	III	17	100%	28	90%	84

Berdasarkan tabel 1.8 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pada setiap siklus, dari siklus pertama sampai kesiklus tiga. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suparjilah (2022) ia menyatakan bahwa pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* terjadi peningkatan hasil belajar. Karena model pembelajaran tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan keikutsertaan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis bersama teman kelompok untuk melakukan diskusi serta bertukar pendapat bersama teman sekelompok maupun kelompok lain.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang disampaikan dalam materi oleh guru yang pada awalnya masih belum dipahami. Melalui model pembelajaarn ini siswa akan memiliki pengalaman untuk membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan selain itu, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz

Setelah kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *snowball throwing* selesai dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran atau *post test* dengan menggunakan Aplikasi

Quizizz seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5: Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi Quizizz

Seperti pada gambar diatas setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran maka siswa akan mengikuti evaluasi pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* pada pelaksanaan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) evaluasi pembelajaran ini menggunakan Aplikasi Quizizz.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang mengalami perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pada siklus pertama, indikator keberhasilan yang muncul sebanyak 13 indikator atau sebesar 76%. Sementara itu, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 sebanyak 13 orang atau sebesar 42%, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 70 atau sebesar 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus kedua.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik pada aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Jumlah indikator keberhasilan yang muncul meningkat menjadi 16 indikator atau sebesar 94%. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 19 orang atau sebesar 61%, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 76 atau sebesar 76%. Meskipun mengalami

peningkatan, hasil tersebut masih belum memenuhi target keberhasilan penelitian sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus ketiga.

Pada siklus ketiga, seluruh indikator keberhasilan berhasil tercapai dengan persentase sebesar 100%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, dimana sebanyak 28 siswa atau sebesar 90% telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 84 atau sebesar 84%. Dengan tercapainya indikator keberhasilan dan target ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus ketiga. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Snowball Throwing* berbantuan aplikasi *Quizizz* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII A di SMP Negeri 21 Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581>
- Naha, A. K., & Makaborang, Y. (2022). Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. *The Snowball Throwing to Improve Science Learning Outcomes At SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay*. 200–209. <https://doi.org/10.32528/bioma.v7i2.7430>
- Yuliatin, M. Zubair, B. A. (2022). Lesson Study Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn Di MAN 2 Model Mataram. 9(1), 17–25. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i1.301>